

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Jurnal



Oleh:

Nama : Eros Sastro Pamungkas
Nomor Mahasiswa : 163132015
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
2018**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PERIODE (1999-2016)

Eros Sastro Pamungkas

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

e-mail: eros.makka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh produksi kopi Indonesia, harga kopi Indonesia, harga kopi Brazil dan GDP Amerika Serikat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) dari tahun 1999-2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time Series*. data *time series* sering menghasilkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung (*spurious regression*) hal ini disebabkan oleh tidak stasionernya sebuah data, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah koreksi kesalahan ECM (*Error Correction Mode*) yang cocok untuk digunakan pada data yang tidak stasioner.

Hasil penelitian dalam jangka pendek menunjukkan bahwa produksi kopi Indonesia, harga kopi Brazil, dan GDP Amerika berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan pengaruh positif. Sedangkan pada harga kopi Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan pengaruh negatif. Pada jangka hasil yang diperoleh sama jangka pendek hanya berbeda nilai koefisien. Nilai R-squared didapat pada jangka panjang adalah 0.899351 artinya hanya 10,01% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Pada jangka pendek hasil R-squared yang di dapatkan adalah 0.789034, artinya hanya 21,10% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan terutama yang bersangkutan dengan kopi.

Kata Kunci : Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat, Produksi Kopi Indonesia, Harga Kopi Indonesia, Harga Kopi Brazil, GDP Amerika Serikat.

Pendahuluan

Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian dan sumber lapangan kerja, hal ini sesuai dengan ciri-ciri negara berkembang yang bertumpu pada sektor pertanian, begitu juga dengan Indonesia yang juga termasuk negara berkembang. Pembangunan pertanian antara lain ditujukan untuk mencapai pertumbuhan, sustainability, stabilitas, pemerataan dan efisiensi (Persveranda, 2005). Baiknya struktur geografis Indonesia berdampak dengan tingginya produksi komoditi pertanian seperti kelapa sawit, karet, teh, kopi, dan lain-lain. Sehingga memungkinkan negara Indonesia untuk mengeksport atau menjual komoditinya ke pasar yang lebih luas ruang lingkungannya yaitu pasar internasional.

Produksi komoditi pertanian memiliki grafik yang berbeda-beda, walaupun memiliki jumlah produksi yang cukup tinggi namun tidak menjamin diikuti dengan trend yang positif setiap tahunnya, seperti pada produksi komoditi teh, tembakau, gula tebu, coklat, karet kering, biji sawit, yang pada tahun 2011-2015 mengalami kondisi fluktuatif. Bahkan terdapat komoditi memiliki produksi trend negatif pada tahun 2011-2015 seperti pada komoditi kulit kina dan coklat yang hampir setiap tahun jumlah produksinya mengalami penurunan, hal ini menunjukkan adanya beberapa komoditi mulai ditinggalkan oleh masyarakat Indonesia. Namun hal ini berbeda dengan produksi kopi yang terus meningkat setiap tahunnya, dengan peningkatan paling besar adalah tahun 2012, hal ini menunjukkan adanya tren positif masyarakat terhadap produksi kopi dengan terus bertambahnya jumlah produksi (Tabel 1.1).

Tabel 1.1

Produksi Perkebunan Besar Indonesia Menurut Jenis Tanaman (Ton)

Tahun	Karet Kering	Biji Sawit	Coklat	Kopi	Teh	Kulit Kina	Gula Tebu ¹⁾	Tembakau ¹⁾
2011	630.40	3446.04	67.54	22.22	95.10	0.70	959.90	2.37
2012	582.80	3363.60	53.30	29.30	91.70	0.50	1147.50	2.38
2013	581.50	3554.30	55.50	30.50	94.10	0.20	1185.30	3.10
2014	569.70	3814.60	30.00	31.00	103.50	0.10	1062.60	2.00
2015*	587.80	4123.20	29.80	32.00	103.90	0.20	1050.20	2.20

Sumber : Badan Pusat Statistik (2015)

1) Termasuk produksi yang menggunakan bahan mentah dari perkebunan rakyat

*) Angka sementara

Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian potensial di Indonesia, bahkan Indonesia menjadi negara terbesar ke 4 dalam produksi kopi (Tabel 1.2). kopi dunia sendiri sebagian besar dihasilkan oleh negara Brazil dengan rata-rata produksi selama periode 2011-2015 mencapai 3.212.400 ton atau berkontribusi sebesar 35,51% terhadap rata-rata produksi kopi dunia di periode yang sama. Negara-negara penghasil kopi terbesar selanjutnya adalah Vietnam dengan kontribusi 18,44% atau rata-rata menghasilkan 1.758.000 ton, disusul oleh Kolombia dengan rata-rata produksi sebesar 676.284 ton (7,47%), Indonesia dengan rata-rata produksi mencapai 572.460 ton (6,33%), dan Ethiopia dengan rata-rata produksi 383.580 ton (4,24%). Dengan adanya keunggulan tersebut, memberikan peluang Indonesia untuk menguasai ekspor kopi dunia.

**Tabel 1.2
Negara-Negara dengan Produksi Kopi Terbesar Dunia**

No	negara	Produksi (ton)						
		2011	2012	2013	2014	2015	rata-rata	share (%)
1	Brazil	2.952.000	3.456.000	3.432.000	3.258.000	2.964.000	3.212.400	35,51
2	Vietnam	1.560.000	1.590.000	1.789.980	1.644.000	1.758.000	1.668.396	18,44
3	Kolombia	459.300	595.620	724.500	798.000	804.000	676.284	7,47
4	Indonesia	498.000	630.000	570.000	528.000	636.300	572.460	6,33
5	Ethiopia	379.200	379.500	380.700	388.500	390.000	383.580	4,24
	Lainnya	2.784.420	2.634.360	2.443.080	2.355.600	2.455.020	2.534.496	28,01

Sumber : FAO, data diolah oleh Pusdatin Wujud Produksi: Biji Kopi Mentah Berbagai Bentuk

Ekspor kopi Indonesia menjangkau berbagai negara, mulai dari negara kawasan asia tenggara seperti Malaysia, lalu negara kawasan asia seperti Jepang, hingga negara-negara dari MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa) dan Amerika. Ekpor kopi Indonesia sendiri mengalami fluktuatif pada tahun 2009 hingga 2013, sempat mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011, dan kembali naik pada tahun 2012 hingga 2013, total ekspor kopi Indonesia sendiri pada tahun akhir data yaitu 2013 adalah, 532,139.3 ton atau setara dengan US\$1,166,179.9, ekspor kopi Indonesia terbesar menurut tujuan negara sendiri pada tahun 2013 adalah Amerika Serikat yaitu 66,138.1 ton atau setara dengan US\$ 207,073,6, lalu Jerman 60,418.5 ton atau senilai US\$ 122,102.9, tempat ketiga adalah Jepang 41,920.4 ton atau dengan nilai US\$ 102,909.0, dan keempat adalah Malaysia 40,580.4 ton dengan nilai US\$ 73,818.8.

Tabel 1.3**Ekspor Kopi Berdasar Kopi Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan (Ton)**

Negara	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Amerika Serikat	71,603.7	63,048.0	48,094.7	69,651.6	66,138.1
Jerman	78,876.0	63,688.4	26,461.0	50,978.2	60,418.5
Jepang	53,678.5	59,170.9	58,878.9	51,438.4	41,920.4
Malaysia	17,803.2	26,200.1	26,382.1	33,134.1	40,580.4
Jumlah	510,030.4	432,721.1	346,062.6	447,010.8	532,139.3

Sumber; Badan Pusat Statistik (2013)

Tingginya ekspor kopi Indonesia menjadikan Indonesia sebagai pengeksport kopi terbesar ke 4 dunia setelah Brazil, Vietnam, Columbia, (USDA;2015) dan menjadikan juga kopi sebagai komoditi pertanian penyumbang devisa terbesar ke 3 setelah sawit dan kayu.

Tabel 1.4**Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan (US\$)**

Negara	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Amerika Serikat	161,240.2	176,360.6	274,491.0	330,814.7	207,073.6
Jerman	109,408.4	107,943.4	70,517.4	116,879.3	122,102.9
Jepang	98,123.8	118,889.8	174,712.2	145,733.9	102,909.0
Malaysia	24,526.1	36,797.9	56,404.2	67,125.5	73,818.8
Jumlah	821,956.6	812,360.0	1,034,724.7	1,243,825.8	1,166,179.9

Sumber : Badan Pusat Statistik (2013)

Amerika merupakan salah negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar di dunia, walaupun mengalami fluktuatif pada tahun 2009 hingga 2013, tidak mengubah Amerika Serikat sebagai negara penyerap kopi Indonesia terbesar, Amerika sendiri

merupakan negara dengan perekonomian terbesar didunia, yang memiliki nilai GDP (*Grwoth Domestic Bruto*) sebesar US\$ 15,7 triliun setara dengan seperempat total GDP global. Amerika juga menjadi negara pengimpor kopi terbesar didunia.

Berdasar hal-hal yang telah diuraikan di-atas, dengan tingginya produksi dan baiknya daya saing kopi Indonesia di pasar internasional menjadikan kopi sebagai komoditi potensial guna menambah devisa negara, Amerika merupakan negara pengonsumsi kopi terbesar didunia, yang juga menjadikannya sebagai negara potensial bagi ekspor kopi Indonesia, naik turunnya ekspor kopi Indonesia ke Amerika sendiri di duga disebabkan beberapa faktor seperti produksi kopi, harga kopi Indonesia, harga kopi Brazil, dan pendapatan Amerika Serikat. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE NEGARA AMERIKA SERIKAT”**.

Penelitian Terdahulu

Rea Efraim Purba (2009) melakukan penelitian dengan variabel dependen yang digunakan adalah ekspor kopi Indonesia terhadap Amerika, dan variabel independen adalah harga kopi domestik, harga kopi internasional, pendapatan, kurs rupiah terhadap dolar, dan konsumsi kopi di amerikat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS (*ordinary least square*) dengan teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan data dari tahun 1980-2009 secara beruntut. Dari hasil penelitian ini 3 variabel yang signifikan yaitu variabel harga kopi domestik memiliki pengaruh negatif terhadap

ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Variabel harga kopi internasional memiliki pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika, dan yang terakhir adalah variabel konsumsi kopi Amerika berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sedangkan 2 variabel yang tidak signifikan yaitu, variabel pendapatan perkapita berpengaruh tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dan variabel terakhir adalah kurs berpengaruh tidak signifikan juga terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Anggraini Dewi (2006) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yaitu variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika sebagai dependen variabel, pendapatan perkapita Amerika Serikat, harga kopi dunia, harga teh dunia, jumlah penduduk, konsumsi kopi Amerika Serikat, dan kurs riil kurs dollar Amerika Serikat terhadap rupiah. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dari tahun 1975-2004 secara beruntun, Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dan metode yang digunakan adalah metode OLS. Hasil penelitian ini sendiri menunjukkan pada variabel harga kopi dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi dengan hubungan negatif pada permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, variabel harga teh dunia juga berpengaruh signifikan dengan hubungan positif pada ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, begitupun pada variabel konsumsi kopi Amerika Serikat tahun sebelumnya juga berpengaruh signifikan dengan hubungan positif pada ekspor kopi Amerika Serikat, dan jumlah penduduk Amerika Serikat juga berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia

ke Amerika Serikat dengan hubungan positif. Sedangkan 2 variabel lainnya yaitu pendapatan perkapita dan kurs berpengaruh tidak signifikan.

Ramadani Riska (2017), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dependen yaitu ekspor kopi Indonesia, lalu variabel independen yaitu variabel gdp rill negara tujuan ekspor, variabel kurs, variabel harga kopi internasional, dan variabel harga kopi domestik. Data merupakan yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari badan pusat statistik dari tahun 2001-2015. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Dimana hasil dari penelitian tersebut, variabel gdp Amerika Serikat berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, begitupun dengan variabel harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, sedangkan pada variabel harga kopi domestik berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif.

Wulandari (2010), melakukan penelitian tentang perbandingan ekspor kopi dua pemasok utama dunia yaitu Indonesia dan Brazil. Dimana analisis penelitian ini menggunakan analisis data panel *random effect*, dengan menggunakan variabel dependen yaitu ekspor kopi Indonesia dan ekspor kopi Brazil, sedangkan variabel dependennya yaitu harga Kopi pengeksport, harga kopi pesaing, pendapatan perkapita, selera konsumen, dan jarak negara. Dimana hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah pada dependen ekspor kopi Brazil, harga kopi Indonesia berpengaruh signifikan negatif terhadap ekspor kopi Indonesia, selera konsumen berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kopi Indonesia, variabel harga kopi Brazil

berpengaruh positif signifikan, variabel jarak antara negara berpengaruh signifikan negatif, sedangkan pada GDP negara tujuan tidak berpengaruh signifikan. Hasil regresi pada dependen ekspor kopi Brazil, variabel harga kopi Brazil berpengaruh signifikan negatif, variabel pendapatan perkapita negara tujuan ekspor tidak signifikan, variabel selera konsumen berpengaruh signifikan positif, variabel harga kopi Indonesia berpengaruh signifikan positif, jarak antara negara berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ekspor kopi Brazil.

Hotden L. Nainggolan (2007) melakukan penelitian dengan variabel permintaan kopi Sumatera Utara dependen, harga kopi domestik, produksi, permintaan atau konsumsi, pendapatan perkapita, dan harga gula. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi pemerintah. Adapun data yang digunakan adalah data time series 21 tahun, mulai dari tahun 1985 – 2005, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Utara, dan sumber-sumber lain seperti jurnal dan hasil penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS), dengan bantuan software EViews. Hasil penelitian ini sendiri menunjukkan bahwa variabel harga kopi domestik berpengaruh signifikan terhadap permintaan komoditi kopi di Sumatera Utara dengan hubungan negatif, variabel Produksi kopi berpengaruh positif terhadap permintaan kopi Sumatera Utara, harga gula berpengaruh negatif terhadap permintaan kopi Sumatera Utara, dan pendapatan perkapita yang juga memiliki pengaruh positif, sedangkan permintaan signifikan dengan pengaruh negatif.

Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau praduga yang harus diuji data atau fakta yang diperoleh dengan cara penelitian.

Berdasarkan analisis dan hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Diduga produksi kopi berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
- 2) Diduga harga kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat
- 3) Diduga harga kopi Brazil berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
- 4) Diduga pendapatan perkapita Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat
- 5) Diduga produksi kopi, harga kopi Indonesia, harga kopi Brazil, dan GDP Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Landasan Teori

Definisi variabel independen terhadap dependen variabel

- 1) Volume Ekspor

Volume Ekspor adalah jumlah kuantitas ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat yang dilakukan setiap tahun dan dinyatakan dalam bentuk satuan ton pertahun.

- 2) Produksi Kopi

Teori tingkah laku konsumen memberikan latarbelakang yang peting dalam memahami permintaan barang atau jasa. Alasan yang mendorong pembeli menaikkan permintaan suatu barang adalah apabila harga barang tersebut turun, dan harga suatu barang dapat turun apabila ketersediaan atau produksi suatu barang cukup atau lebih (Sukirno, 1994).

Berdasarkan pernyataan diatas maka jumlah produksi kopi berpengaruh terhadap harga kopi. Apabila jumlah produksi kopi tinggi maka harga akan turun, yang berdampak dengan permintaan yang naik yang juga mempengaruhi jumlah penawaran yang meningkat.

3) Harga Kopi Indonesia

Harga barang internasional adalah jumlah nilai yang harus dikeluarkan untuk barang suatu barang tersebut, harga tersebut dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan suatu negara. apabila permintaan lebih tinggi dibandingkan dengan penawaran di pasar internasional, akan berdampak dengan meningkatnya harga barang dipasar internasional, hal ini akan mendorong para eksportir untuk menambah ekspornya barang tersebut di pasar internasional, begitupun sebaliknya, apabila permintaan lebih rendah dibandingkan dengan penawaran akan berdampak dengan menurunnya harga suatu barang, dan berdampak dengan menurunnya niat eksportir untuk mengekspor barang tersebut.

Hukum penawaran mengatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka akan semakin banyak jumlah penawaran dari penjual untuk pembeli (Sukirno, 1994).

Teori dan penjelasan diatas menunjukkan bagaimana hubungan harga dengan penawaran, sehingga dapat disimpulkan hipotesa bahwa harga kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

4) Harga Kopi Brazil

Barang dibagi beberapa jenis, dan memiliki hubungan jenis satu dengan yang lainnya, seperti barang substitusi atau barang pengganti. Apabila barang pengganti semakin murah maka barang yang digantikan akan berkurang permintaannya (Sukirno, 1994).

Teori permintaan dan penawaran menjelaskan tentang bagaimana saling pengaruh permintaan dan penawaran. apabila permintaan menurun maka penawaran juga akan menurun begitupun sebaliknya apabila permintaan meningkat maka penawaran meningkat (Sukirno, 1994).

Kopi Indonesia dan kopi Brazil merupakan barang substitusi atau pengganti, sehingga berdasarkan teori-teori yang dijelaskan maka apabila harga kopi Brazil menurun maka permintaan kopi Brazil akan meningkat dan berdampak dengan penawarannya, berbanding terbalik dengan kopi Indonesia sebagai barang yang diganti, permintaan kopi akan menurun dan berdampak juga dengan

penawaran yang ikut menurun, Begitupun sebaliknya apabila harga kopi Brazil naik maka permintaan kopi Indonesia akan naik sebagai barang pengganti dan berdampak dengan penawaran.

5) Pendapatan perkapita

Adalah pendapatan adalah besarnya pendapatan rata-rata pendapatan penduduk di suatu negara, yang didapatkan dari pembagian jumlah pendapatan nasional dibagi dengan jumlah penduduk

$$\text{PDB perkapita } t = \frac{\text{PDB tahun } t}{\text{Jumlah Penduduk Tahun } t}$$

Pendapatan perkapita menjadi salah satu faktor permintaan/konsumsi suatu barang, terdapat tiga jenis barang yang memiliki tanggapan yang berbeda dengan perubahan pendapatan perkapita, yaitu; barang normal, apabila meningkatnya pendapatan perkapita berdampak positif, dengan meningkatnya konsumsi atau permintaan terhadap barang tersebut. Barang inferior, apabila kenaikan pendapatan perkapita berdampak negatif, dengan meningkatnya pendapatan perkapita berdampak dengan menurunnya konsumsi atau permintaan barang tersebut, dan terakhir adalah barang superior, apabila kenaikan pendapatan berdampak dengan kenaikan konsumsi atau permintaan barang dengan persentase yang berbeda (Arsyad, 1997).

Teori yang sudah ada menjelaskan bahwa pendapatan perkapita akan mempengaruhi konsumsi barang normal. Dengan melihat teori tersebut kopi yang di masukkan kedalam barang normal memiliki dampak positif dari kenaikan pendapatan perkapita, atau konsumsi kopi akan naik dengan kenaikannya pendapatan perkapita.

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau data runtut waktu. Widarjono (2013) menjelaskan data *time series* sekumpulan observasi dalam rentang waktu tertentu. Data *time series* dikumpulkan dalam interval waktu secara kontinyu.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari BPS,,Kementrian Pertanian dan lainnya dalam bentuk angka-angka dan masih perlu dianalisis kembali, yang meliputi data time series dari tahun 1999 s/d tahun 2016 meliputi data volume ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, data produksi kopi Indonesia, harga kopi indonesia, Data harga kopi Brazil, dan GDP Amerika Serikat selaku negara tujuan ekspor kopi.

Dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu yang dibatasi dari tahun 1999-2016, dasar pemilihan tahun dalam penelitian ini agar dapat melihat perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Cara Pengumpulan Data

Keseluruhan data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) www.bps.go.id, dan *International coffee Organisation* (ICO) www.ico.org sumber-sumber lain yang mendukung pada penelitian ini seperti www.bi.go.id, www.worldbank.org.

Definisi Operasi Nasional Variabel

variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu, dependen dan independen. Pada penelitian ini volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat merupakan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang meliputi variabel harga kopi internasional, produksi kopi, harga teh, GDP (gross domestik Bruto) Amerika Serikat, dan kurs. Berikut ini merupakan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini:

1) Volume Ekspor

Volume Ekspor adalah jumlah kuantitas ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat yang dilakukan setiap tahun dan dinyatakan dalam bentuk satuan ton pertahun. Data ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat yang digunakan pada penelitian ini di dapat dari Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan tahunan (1999-2016).

2) Produksi Kopi Indonesia

Produksi kopi Indonesia adalah jumlah kuantitas kopi yang dihasilkan oleh Indonesia yang dilakukan setiap tahun dan dinyatakan dalam bentuk satuan ton pertahun. Data produksi kopi Indonesia yang digunakan dalam penelitian

ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik berdasarkan hitungan tahunan (1999-2016)

3) Harga Kopi Indonesia

Harga kopi Indonesia adalah harga kopi Indonesia di pasar internasional, dinyatakan dalam bentuk satuan US dollar, data tersebut diambil dari *International coffee Organisation* (ICO) berdasarkan pada hitungan tahunan (1999-2016).

4) Harga Kopi Brazil

Harga kopi Brazil adalah harga kopi Brazil di pasar internasional, dinyatakan dalam bentuk satuan US dollar, data tersebut diambil dari *International coffee Organisation* (ICO) berdasarkan pada hitungan tahunan (1999-2016).

5) Pendapatan Perkapita Amerika Serikat

Pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata-rata penduduk. Pendapatan perkapita diperoleh dari jumlah pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. Data pendapatan perkapita Amerika Serikat yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari *World Bank* berdasarkan pada hitungan tahunan (1999-2016) dengan menggunakan satuan dollar Amerika Serikat.

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau data-data dengan bentuk deret waktu tahunan yakni tahun 1999-2016. Data *time Series* biasanya

sering menghasilkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung (*spurious regression*) hal ini disebabkan oleh tidak stasionernya sebuah data (Widarjano, 2013). Regresi lancung sendiri merupakan sebuah situasi dimana hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun sebaliknya hubungan variabel didalam model tidak saling berhubungan.

Berdasarkan alasan yang telah dijelaskan diatas, maka model yang cocok untuk digunakan pada data yang tidak stasioner adalah model koreksi kesalahan (*Error Correction Model/ECM*). Namun pengujian ini dapat digunakan apabila model terdapat hubungan jangka panjang yang nantinya akan di cek dengan menguji kointegrasi/uji Johansen. Variabel dapat dinyatakan terkointegrasi apabila stasioner pada ordo atau tingkat yang sama.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah seluruh variable independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Dengan membandingkan nilai prob F-stat dengan α ($0,05=5\%$), jika $\text{prob F-stat} < \alpha$ maka menolak H_0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila $\text{prob F-stat} > \alpha$ maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. nilai t hitung dapat dihitung dengan rumus (J. Supranto, 2001) sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana β_i adalah koefisien regresi dan $Se(\beta_i)$ adalah standar error koefisien regresi. Uji T dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung > t-kritis, maka H_0 ditolak maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila t-hitung < t-kritis maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2009).

Selain itu uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai profitabilitas hasil regresi dengan derajat keyakinan. Apabila dibandingkan dengan profitabilitas kurang dari 5% atau 0,05 maka variabel independennya berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Hipotesis uji t berikut :

$H_0: \rho > \alpha = (1\%, 5\%, \text{ atau } 10\%)$, artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a: \rho < \alpha = (1\%, 5\%, \text{ atau } 10\%)$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 4.4
 Hasil Regresi Jangka Pendek Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Dependent Variable: D(LOGY)

Method: Least Squares

Date: 10/14/18 Time: 16:35

Sample (adjusted): 2000 2016

Included observations: 17 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017244	0.033339	-0.517248	0.6152
D(LOGX1)	1.182629	0.439998	2.687803	0.0211
D(LOGX2)	-0.648630	0.131712	-4.924592	0.0005
D(LOGX3)	0.485594	0.147249	3.297770	0.0071
D(LOGX4)	5.788711	1.951611	2.966119	0.0128
ECT(-1)	-1.329603	0.328986	-4.041523	0.0019
R-squared	0.789034	Mean dependent var	0.035869	
Adjusted R-squared	0.693140	S.D. dependent var	0.184939	
S.E. of regression	0.102447	Akaike info criterion	-1.448385	
Sum squared resid	0.115449	Schwarz criterion	-1.154309	
Log likelihood	18.31127	Hannan-Quinn criter.	-1.419153	
F-statistic	8.228202	Durbin-Watson stat	1.882103	
Prob(F-statistic)	0.001883			

Sumber : hasil olahan views

Uji t

1. Uji t terhadap produksi kopi

- $H_0 : \beta_1 = 0$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

- $\alpha = 5\%$
- prob: 0.0211
- keputusan

pada hasil regresi diatas menunjukkan angka probabilitas produksi kopi (X1) berada pada angka 0.0211. lebih kecil dibandingkan dinilai $\alpha=5\%$. Atau $0.0211 < 5\%$ sehingga meolak Ho. Yang berarti bahwa produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

2. Uji terhadap harga kopi Indonesia

- $H_0 : \beta_1 = 0$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

- $\alpha = 5\%$

- prob: 0.0005

- keputusan

pada hasil regresi diatas menunjukkan angka probabilitas harga kopi indonesia(X2) berada pada angka 0.0005. lebih kecil dibandingkan dinilai $\alpha=5\%$, atau $0.0005 < 5\%$, sehingga menolak Ho Yang berarti bahwa produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

3. Uji harga kopi Brazil

- $H_0 : \beta_1 = 0$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

- $\alpha = 5\%$

- prob: 0.0071

- keputusan

pada hasil regresi diatas menunjukkan angka probalitas harga kopi Brazil (X3) berada pada angka 0.0071. lebih kecil dibandingkan dinilai $\alpha=5% < 0.0017$ sehingga menolak H_0 . Yang berarti bahwa harga kopi Brazil berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

4. Uji GDP Amerika Serikat

- $H_0 : \beta_1 = 0$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

- $\alpha = 5\%$
- prob: 0.0019
- keputusan

pada hasil regresi diatas menunjukkann angka probalitas GDP Amerika Serikat (X4) berada pada angka 0.0019. lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha=5%$ atau $0.0019 < \alpha=5%$, artinya GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Uji F

Dalam uji f-statistik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (x) secara serempak mempengaruhi variabel dependen (Y). pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas F statistiknya, jika nilainya lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ maka dapat dikatakan variabel independen X berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Dari Tabel 4.4 diketahui nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.001883, hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%>0.001883$, sehingga variabel produksi kopi(X1), harga kopi Indonesia (X2), harga kopi Brazil (X3), GDP Amerika Serikat (X4), secara bersama-sama mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Tabel 4.5

Hasil Regresi Jangka Panjang Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Dependent Variable: LOGY
 Method: Least Squares
 Date: 10/13/18 Time: 20:49
 Sample: 1999 2016
 Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-47.54518	8.993891	-5.286386	0.0001
LOGX1	1.093318	0.358443	3.050185	0.0093
LOGX2	-0.664483	0.124319	-5.344980	0.0001
LOGX3	0.524803	0.128229	4.092688	0.0013
LOGX4	4.878562	0.990354	4.926079	0.0003
R-squared	0.899351	Mean dependent var	10.96939	
Adjusted R-squared	0.868382	S.D. dependent var	0.286722	
S.E. of regression	0.104021	Akaike info criterion	-1.458323	
Sum squared resid	0.140664	Schwarz criterion	-1.210997	
Log likelihood	18.12491	Hannan-Quinn criter.	-1.424220	
F-statistic	29.04031	Durbin-Watson stat	2.451060	

Prob(F-statistic) 0.000002

Sumber : hasil olahan eviews

Uji t

1. Uji t terhadap produksi kopi

- $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_0 : \beta_1 \neq 0$
- $\alpha = 5\%$
- prob: 0.0093
- keputusan

pada hasil regresi diatas menunjukkan angka probabilitas produksi kopi (X1) berada pada angka 0.0093. lebih kecil dibandingkan dinilai $\alpha = 5\%$. Atau $0.0093 < 5\%$ sehingga menolak H_0 . Yang berarti bahwa produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

2. Uji terhadap harga kopi Indonesia

- $H_0 : \beta_1 = 0$
 $H_0 : \beta_1 \neq 0$
- $\alpha = 5\%$
- prob: 0.0001
- keputusan

pada hasil regresi diatas menunjukkan angka probalitas harga kopi indonesia(X2) berada pada angka 0.0001. lebih kecil dibandingkan dinilai $\alpha=5\%$, atau $0.0001 > 5\%$, sehingga menolak Ho Yang berarti bahwa produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

3. Uji harga kopi Brazil

- $H_0 : \beta_1 = 0$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

- $\alpha = 5\%$
- prob: 0.0013
- keputusan

pada hasil regresi diatas menunjukkan angka probalitas harga kopi Brazil (X3) berada pada angka 0.0013. lebih kecil dibandingkan dinilai $\alpha=5\% > 0.0013$ sehingga menolak Ho. Yang berarti bahwa harga kopi Brazil berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

4. Uji GDP Amerika Serikat

- $H_0 : \beta_1 = 0$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

- $\alpha = 5\%$
- prob: 0.0003

- keputusan

pada hasil regresi diatas menunjukkan angka probabilitas GDP Amerika Serikat (X4) berada pada angka 0.0003. lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha=5\%$ atau $0.0003 < \alpha=5\%$, artinya GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Uji f

Dalam uji f-statistik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (x) secara serempak mempengaruhi variabel dependen (Y). pengujian ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas F statistiknya, jika nilainya lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ maka dapat dikatakan variabel independen X berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Dari Tabel 4.5 diketahui nilai probabilitas f-statistik sebesar 0.000002, hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\% > 0.000002$, sehingga variabel produksi kopi(X1), harga kopi Indonesia (X2), harga kopi Brazil (X3), GDP Amerika Serikat (X4), secara bersama-sama mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil regresi ECM (*Error Correction Model*) memperlihatkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang meliputi variabel harga teh internasional (LogX1), variabel produksi kopi (logX2), variabel harga kopi rata-rata ICO (logX3), GDP Amerika Serikat (LogX4), dan variabel kurs (logX5) secara

signifikan mempengaruhi variabel volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat (LogY) dengan besar pengaruh 76,41%, sedangkan 23,59% di pengaruhi oleh variabel lain.

1. Pengaruh Produksi Kopi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Hasil pengujian terhadap produksi kopi dalam jangka panjang menunjukkan pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan nilai koefisiennya sebesar 1.093318 dengan angka probabilitas sebesar $0.0093 < \alpha = 0,05$ artinya berpengaruh signifikan dengan pengaruh Positif. Dimana apabila semua dependen variabel lain tetap dan variabel produksi naik sebesar 1% maka berdampak dengan turunnya ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 1.093318%.

Hasil uji produksi kopi sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa produksi kopi berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, hasil ini didukung dengan penelitian Wulandari (2007). dimana jumlah produksi kopi berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.

Hasil pengujian terhadap produksi kopi dalam jangka pendek juga menunjukkan pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan nilai koefisiennya sebesar 1.182629 dengan angka probabilitas sebesar $0.0211 < \alpha = 0,05$ artinya berpengaruh signifikan dengan pengaruh Positif. Dimana apabila semua dependen variabel lain tetap dan variabel produksi naik sebesar 1% maka berdampak dengan turunnya ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar

1.182629%. Hasil ini juga masih didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2007), dimana produksi kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sehingga kedua hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dimana produksi kopi berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Hubungan positif produksi terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sendiri disebabkan karena semakin tingginya produksi maka semakin banyak stok barang dan menciptakan peluang semakin tingginya untuk mengisi pasar-pasar baik pasar nasional dan internasional salah satunya adalah Amerika Serikat.

2. Pengaruh Harga Kopi Indonesia Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat

Hasil pengujian harga kopi Indonesia dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dengan pengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.664483, dengan nilai probabilitas 0.0001 lebih kecil dari nilai $\alpha=5\%$ atau $0.0001 < \alpha=5\%$, artinya harga Kopi Indonesia berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif terhadap ekspor kopi Amerika Serikat. Dimana setiap kenaikan harga kopi Indonesia sebesar 1% dan nilai pada variabel lainnya tetap berdampak dengan menurunnya ekspor Indonesia ke Amerika Serikat sebesar -0.664483%.

Hasil pengujian harga kopi Indonesia tidak sesuai dengan hipotesis, dimana hipotesis pada penelitian ini mengatakan bahwa harga kopi Indonesia berpengaruh

signifikan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan uji pada penelitian ini menunjukkan hasil signifikan negatif. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2007), dimana harga kopi Indonesia berpengaruh negatif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Pada jangka pendek harga kopi Indonesia juga berpengaruh signifikan negatif dengan nilai koefisien -0.648630 dan probabilitas sebesar 0.0005 , dimana nilai probabilitas $0.0005 < \alpha = 5\%$ sehingga dinyatakan signifikan, artinya setiap ada kenaikan harga kopi Indonesia sebesar 1% dengan kondisi variabel lainnya tetap berpengaruh dengan turunnya ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa dimana harga kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Wulandari (2007), dimana harga kopi Indonesia berpengaruh negatif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Hubungan negatif harga kopi Indonesia terhadap ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat disebabkan dengan dengan permintaan Amerika Serikat, Walaupun dalam teori penawaran harga berpengaruh positif terhadap penawaran namun terdapat teori permintaan dimana apabila harga naik berpengaruh negatif terhadap permintaan. hal tersebutlah yang terjadi pada harga kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

3. Pengaruh Harga Kopi Brazil terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Hasil Uji regresi jangka panjang menunjukkan bahwa harga Kopi Brazil memiliki nilai koefisien sebesar 0.524803 dan nilai probalitas sebesar 0.0013 dimana nilai probalitas $0.0013 < \alpha = 5\%$, yang menunjukkan harga kopi Brazil berpengaruh signifikan dengan pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya setiap ada kenaikan harga kopi Brazil sebesar 1% dengan kondisi dimana variabel lainnya tetap berpengaruh dengan kenaikan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0.524803%. Hasil ini sesuai dengan hipotesa dimana harga kopi Brazil (barang substitusi) berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2007), dimana harga kopi Brazil berpengaruh positif terhadap ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Pada jangka pendek hasil regresi menunjukkan nilai koefisien harga kopi Brazil adalah 0.485594 dan nilai probalitas sebesar 0.0071, dimana nilai probabilitas $0.0071 < \alpha = 5\%$, artinya harga kopi Brazil dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dengan pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dimana setiap kenaikan harga kopi Brazil sebesar 1% dengan variabel lainnya tetap berpengaruh dengan naiknya ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0.485594. Hasil ini sesuai dengan hipotesa yang mengatakan harga kopi Brazil (barang substitusi) berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Hubungan positif harga kopi Brazil dengan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat karena apabila harga kopi Brazil naik maka masyarakat Amerika Serikat lebih memilih untuk beralih pada kopi Indonesia yang merupakan barang substitusi, sehingga

apabila masyarakat lebih memilih kopi Indonesia maka ekspor kopi Indonesia akan bertambah ke Amerika Serikat.

4. Pengaruh GDP Amerika Serikat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Hasil Uji regresi jangka panjang menunjukkan bahwa GDP Amerika Serikat memiliki nilai koefisien sebesar 4.878562 dan nilai probabilitas sebesar 0.0003 dimana nilai probabilitas $0.0003 < \alpha = 5\%$, yang menunjukkan GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan dengan pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya setiap ada kenaikan GDP Amerika Serikat sebesar 1% pada kondisi dimana variabel lainnya tetap berpengaruh dengan kenaikan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 4.878562 %. Hasil ini sesuai dengan hipotesa dimana GDP Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2017), dimana GDP negara tujuan berpengaruh positif terhadap permintaan/ekspor kopi Indonesia.

Pada jangka pendek hasil regresi menunjukkan nilai koefisien GDP Amerika Serikat adalah 5.788711 dan nilai probabilitas sebesar 0.0128, dimana nilai probabilitas $0.0128 < \alpha = 5\%$, artinya GDP Amerika Serikat dalam jangka pendek berpengaruh signifikan dengan pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dimana setiap kenaikan GDP Amerika Serikat sebesar 1% pada kondisi dimana variabel lainnya tetap berpengaruh dengan naiknya ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 5.788711. Hasil ini sesuai dengan hipotesa yang mengatakan harga kopi

Brazil (barang substitusi) berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Hubungan positif GDP Amerika Serikat terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat hal ini disebabkan karena meningkatnya pendapatan Amerika Serikat berpengaruh dengan konsumsi/ permintaan hal ini terjadi juga pada kopi Indonesia yang meningkat ketika pendapatan Amerika Serikat meningkat, begitupun sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan model *Error correction model* (ECM) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi data *time series* yang digunakan dalam penelitian adalah *Error correction model* (ECM) yang menunjukkan spesifikasi model valid sehingga dapat menunjukkan pengaruh pada jangka pendek dan jangka panjang. Koefisien determinasi (R^2) untuk variabel volume ekspor kopi Indonesia sebesar 0.789034. Artinya dari keempat variabel independen yaitu Produksi Kopi Indonesia, harga kopi Indonesia, harga kopi Brazil, dan GDP Amerika Serikat mampu menjelaskan variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 78,90%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Produksi Kopi Indonesia, harga kopi Indonesia, harga kopi Brazil, dan GDP Amerika Serikat mampu menjelaskan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

2. Dalam jangka panjang variabel Produksi kopi Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan pengaruh positif, begitupun dengan jangka pendek Produksi kopi berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Harga Kopi Indonesia Dalam jangka panjang variabel harga kopi Indonesia berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan pengaruh positif, begitupun dengan jangka pendek harga kopi Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
4. Harga Kopi Brazil Dalam jangka panjang variabel harga kopi Brazil berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan pengaruh negative, begitupun dengan jangka pendek harga kopi Brazil berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
5. GDP Amerika Serikat Dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan pengaruh positif, begitupun dengan jangka pendek GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan dengan pengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
6. nilai probabilitas f-statistik pada regresi jangka panjang ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat adalah sebesar 0.000002, yang berarti

signifikan, sehingga dalam jangka panjang variabel produksi kopi, harga kopi Indonesia, harga kopi Brazil, dan GDP Amerika Serikat, secara bersama-sama mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Begitu juga pada jangkang pendek variabel produksi kopi, harga kopi Indonesia, harga kopi Brazil, dan GDP Amerika Serikat, secara bersama-sama mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diusulkan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Dengan mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia diharapkan pemerintah dan instansi yang terkait mampu menjaga dan mempertahankan pasar yang telah ada dengan cara selalu menjaga hubungan perdagangan dengan negara negara lain.
2. Bagi pemerintah seharusnya dapat menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong produksi kopi Indonesia, peningkatan produksi Kopi di Indonesia akan menambah peningkatan penawaran kopi Indonesia dan dapat menunjang ekspor kopi Indonesia ke pasar Internasional.
3. Harga kopi Indonesia menjadi tantangan pemerintah Indonesia untuk melakukan penstabilan harga kopi Indonesia, sehingga tidak mengurangi ekspor kopi Indonesia terutama pada negara Amerika Serikat yang bisa

memilih untuk melakukan impor kopi dari negara lain disebabkan oleh harga kopi Indonesia yang naik.

4. Mendorong kegiatan ekspor dengan inovasi produk biji kopi atau barang setengah jadi, menjadi kopi instan siap saji. Sehingga memiliki nilai lebih dan daya saing tinggi dalam hal ekspor dengan negara lain didunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji W Rosandi, 2007, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia, Bogor.**
- Anggraini, Dwi. (2006). “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia dari Amerika Serikat”. Tesis, Universitas Diponegoro.**
- Arsyad, L. (1999). “Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta:BPFE**
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2013). “Produksi Perkebunan Besar Menurut Jenis Tanaman”, Jakarta: Pertanian, BPS.**
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2013). “Ekspor Kopi Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan”, Jakarta: Pertanian, BPS.**
- Baldwin (2005). “Pengantar Ekonomi Industri: Pendekatan Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar, Yogyakarta:BPFE**
- Gujarati, Damador. (1997). “Ekonometrika Dasra” Jakarta : Erlangga**
- Hasibuan, Malayu, (1994). “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jakarta: Haji Masagung**
- J. Supranto. (2001) “Statistik Teori dan Aplikasinya” Jakarta : Erlangga**

- Mankiw N, Gregory, (2012) “Pengantar Ekonomi Makro”. Jakarta : Salemba Empat**
- Hotden L. Nainggolan. (2007). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Komoditi Kopi Di Sumatera Utara”. Tesis, Universitas Diponegoro.**
- Persveranda, (2005) , “Analisis Permintaan Ekspor Kopi Daerah Nusa Tenggara Timur Oleh Jepang, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang”.**
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (Pusadatin). (2015). “ Outlook Kopi Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan”. Jakarta: Direktorat jendral Kementrian Pertanian.**
- Ramadhani Rizka. (2017). “Analisi Ekspor Kopi Indonesia” Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Yogyakarta. Yogyakarta.**
- Rea E Purba. (2011). “ Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.**
- Sukirno. (2013). “Ekonomi Mikro, Edisi ketiga”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.**
- Salvatore, Dominic. (2002). “Ekonomi Internasional, Edisi Pertama”. Jakarta:Rajawali Pers.**
- Triyoso, Bambang. (2004). “Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN). Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara : Medan.**
- Utomo, Yuni Priadi. (2000), “Ekspor mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor. Jurnal : Universitas Islam Indonesia.**
- Widarjono, Agus (2013). “Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya”. Jakarata : Ekonosia**
- Wulandari Sri Indah. (2010) “Perbandingan Ekspor Dua Pemasok Kopi Utama Dunia Indonesia Dan Brazil: Sebuah Analisis Ekonomi Data Panel”. Jurnal: Universitas**